

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Persepsi

1. Pengertian persepsi

Persepsi dalam bahasa Inggris ialah *perception*, yang memiliki makna sebagai cara pandang seseorang terhadap sesuatu, atau sebuah pemahaman yang diutarakan dari hasil olahan daya pikir. Hal tersebut berarti bahwa persepsi berkaitan dengan faktor-faktor eksternal yang bereaksi melalui panca indra, daya ingat, dan daya jiwa.¹ Persepsi merupakan proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji dan memberikan reaksi kepada stimulus panca indra atau data. Persepsi seseorang terhadap suatu gejala atau peristiwa yang dialaminya tidak serta merta timbul begitu saja, akan tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menyebabkan dua orang yang melihat suatu obyek yang sama dapat memberikan penafsiran yang berbedabeda, faktor tersebut diantaranya yakni sasaran persepsi, faktor alami, dan orang yang memiliki persepsi itu sendiri.²

Kata "*perception*" menurut Gege Agus, sering kali dikaitkan denganka atau lain seperti "*self-perception*" atau "*social perception*". Gege Agus juga membedakan dua pengertian dari persepsi, yaitu pengertian secara sempit dan luas. Persepsi dalam arti sempit merujuk pada penglihatan, yaitu bagaimana seseorang melihat suatu objek. Sedangkan persepsi dalam arti luas merujuk

¹ Masje Wurarah, *Implikasi Prior Knowledge, Persepsi Siswa pada Kemampuan Guru dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Biologi*, (Yogyakarta: Bintang Semesta Media, 2022), h. 24.

² Udai Parek, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Pustaka Binaman Pressinfo, 1996), h. 13.

pada pandangan atau pemahaman, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.³

Persepsi merupakan pembahasan pokok dari teori gestalt dan suatu yang dipresepsi itu merupakan suatu kebulatan, suatu unity, atau suatu gestalt. Teori yang berkaitan dengan persepsi ini menurut Azizah Nur Fadhillah, bermula dari pengalaman Max Wertheimer di stasiun kereta api yang disebutnya sebagai phi phenomenon, dalam pengalaman tersebut sinar yang tidak bergerak dipersepsi sebagai sinar yang bergerak. Walaupun secara objektif sinar itu tidak bergerak. Dengan demikian, dalam persepsi terdapat peran aktif dari perseptor. Artinya, setiap individu sebenarnya mempersepsi sesuatu tidak hanya bergantung pada rangsangan objektif, tetapi ada aktivitas individu yang menentukan hasil persepsinya.⁴

Dari beberapa pengertian persepsi yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan cara pandang atau pemahaman seseorang terhadap suatu objek, gejala, peristiwa, ataupun fenomena yang terjadi sehingga membentuk persepsi yang beragam pada setiap individu. Keberagaman persepsi tersebut bisa terjadi karena timbulnya suatu persepsi tidak tergantung pada objek saja melainkan dipengaruhi oleh aktivitas dan posisi setiap individu.

2. Prinsip Persepsi

³ Gege Agus S, *Intregasi Pendidikan Hindu Dalam Pembelajaran Bahasa Sanskerta*, (Bandung: Nilacakra, 2019), h. 103.

⁴ Chairul Anwar, *Teori-teori Pendidikan klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: IRCISOD, 2017), h. 126.

Teori-teori Gestalt menunjukkan sejumlah prinsip dalam mengorganisasi persepsi. Adapun prinsip dasar dari mengorganisasi persepsi adalah integrasi (penyatuan). Berbagai rangsangan akan dipersepsi sebagai suatu yang dikelompokkan secara menyeluruh. Dalam hal ini, setiap orang mengelompokkan rangsangan ke dalam pengertian yang menyeluruh untuk memahami lebih baik dan mengambil tindakan atas dasar pemahaman tersebut. Pengorganisasian penting untuk memudahkan dalam memproses dan memberikan pengertian secara terintegrasi terhadap rangsangan. Secara umum, teori gestalt memiliki prinsip-prinsip dasar pengorganisasian sebagai berikut:

- a. *Principle of Proximity*, maksudnya ialah unsur-unsur yang saling berdekatan di bidang pengamatan baik berupa waktu maupun ruang, akan dipandang sebagai satu bentuk tertentu.
- b. *Principle of Similarity*, yakni individu akan cenderung mempersepsikan rangsangan yang sama sebagai satu kesatuan. Kesamaan rangsangan tersebut dapat berupa persamaan bentuk, warna, ukuran dan kecerahan.
- c. *Principle of Objective set*, yaitu proses pemahaman berdasarkan mental set yang sudah terbentuk sebelumnya.
- d. *Principle of Continuity*, ialah kerja otak manusia secara alamiah melanjutkan informasi meskipun stimulus yang didapat tidak lengkap.
- e. *Principle of Closure/Principle of Good Form*, yakni Individu akan berusaha untuk melihat suatu objek dengan bentuk yang sempurna dan sederhana agar mudah diingat walaupun objek yang dilihat tidak lengkap.
- f. *Principle of Figure and Ground*, maksudnya ialah setiap bidang pengamatan dapat dibagi menjadi dua yakni figure (bentuk) dan ground

(latar belakang). Prinsip ini menggambarkan bahwa setiap individu secara sengaja atau tidak, memilih stimulus yang dianggapnya sebagai figure and ground.

- g. *Principle of Isomorphism*, yakni menunjukkan adanya hubungan antara aktivitas otak dengan kesadaran.⁵

Dari beberapa prinsip yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu pengamatan yang terbentuk berdasarkan stimulus yang di dapatkan melalui indera kemudian di proses melalui cara kerja otak manusia yang secara alamiah melanjutkan informasi yang telah didapatkan meskipun stimulus yang didapat tidak lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara aktivitas otak dengan kesadaran manusia.

3. Syarat Persepsi

Persepsi dalam diri seseorang tidak hanya terjadi begitu saja, melainkan melalui sebuah proses yang melibatkan interaksi antara stimulus dan faktor-faktor internal. Sebuah proses persepsi melibatkan interaksi dua arah, yakni antara stimulus dan faktor-faktor internal dalam diri individu yang saling mempengaruhi. Menurut Bimo Walgito, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi agar seorang individu dapat menyadari dan mengemukakan persepsinya, diantaranya sebagai berikut:

- a. Adanya Objek yang dipersepsi

Suatu objek dapat memicu rangsangan pada alat indera. Rangsangan tersebut dapat berasal dari luar yang secara langsung mempengaruhi alat indera, atau berasal dari dalam tubuh yang

⁵ Ibid, h. 131.

langsung mempengaruhi saraf sensoris yang berperan seperti alat indera.

b. Alat Indra atau Reseptor

Alat indera atau Reseptor ialah alat untuk menerima rangsangan. Disamping itu, adapula syaraf sensoris yang berperan sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran.

c. Adanya Perhatian

Perhatian merupakan tahap awal yang perlu dilakukan sebagai persiapan untuk melakukan persepsi. Tanpa adanya perhatian, seseorang tidak akan dapat melakukan persepsi.⁶

4. Indikator Persepsi

Persepsi dapat diartikan sebagai impresi yang terbentuk pada seseorang melalui indera, kemudian dianalisis, diinterpretasikan, dan dievaluasi untuk memberikan makna tertentu. Menurut Robbins, terdapat dua jenis indikator persepsi, yakni:

a. Penerimaan

Proses penerimaan adalah tanda terjadinya persepsi pada tahap fisiologis, di mana indera berfungsi untuk mendeteksi rangsangan dari lingkungan sekitar.

b. Evaluasi

Setelah indera menangkap rangsangan dari lingkungan, individu kemudian melakukan evaluasi terhadap rangsangan tersebut.

⁶ Alfyan Nur Wardana, dkk. Pengaruh Persepsi Siswa SMAN 2 Samarinda terhadap Minat Dalam Memilih Universitas Mulawarman (Studi Pada Siswa Kelas 3), (*eJournal Ilmu Komunikasi*, 2018) Vol 6, No 4. H. 332.

Evaluasi ini bersifat subjektif, karena masing-masing individu memiliki penilaian yang berbeda terhadap suatu rangsangan. Sebagai contoh, suatu rangsangan yang dianggap sulit dan membosankan oleh satu individu, mungkin dianggap menarik dan menyenangkan oleh individu lain.⁷

B. Teori Kurikulum

1. Pengertian Kurikulum

Kurikulum dalam bahasa Yunani diartikan sebagai “jarak” yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Maka jika diterapkan dalam bidang pendidikan, kurikulum merupakan sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan anak didik dalam waktu tertentu untuk memperoleh ijazah.⁸ Dalam UU No. 20 tahun (2003) dijelaskan bahwa “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan serta dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan tertentu”.⁹

Kurikulum dapat diartikan secara sempit maupun secara luas. Secara sempit kurikulum diartikan sejumlah mata pelajaran yang harus diikuti atau diambil siswa untuk dapat menamatkan pendidikannya, sedangkan secara luas kurikulum diartikan dengan semua pengalaman belajar yang diberikan sekolah kepada siswa selama mengikuti pendidikan pada jenjang pendidikan tertentu.

⁷ Rofiq Faudy Akbar, Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, (*Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Islam*, 2015), Vol 10, No 1. H 196.

⁸ Fauzan, *Desain Kurikulum dan Pembelajaran Abad 21*, (Jakarta: Prenada Media, 2022), h. 52.

⁹ Pasal 1 ayat (19) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, h. 2.

Kurikulum merupakan komponen penting dan menentukan penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum berfungsi sebagai alat untuk pencapaian pembelajaran, Apabila tujuan pendidikan berubah maka secara otomatis kurikulum juga harus dirubah. Bagi peserta didik kurikulum berguna sebagai alat untuk mengembangkan segenap potensi-potensi yang dimilikinya kearah yang lebih baik dibawah bimbingan guru di sekolah. Dan bagi guru, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dan acuan dalam penyelenggaraan pembelajaran disekolah.¹⁰

Dari beberapa definisi kurikulum di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat bahan pengalaman mengajar siswa dengan segala pedoman pelaksanaannya yang tersusun secara sistematik dan dipedomani oleh sekolah dalam kegiatan mendidik siswa.

2. Konsep Kurikulum

Menurut Nur Ahid dalam jurnalnya yang berjudul Konsep dan Teori Kurikulum dalam Dunia Pendidikan terdapat tiga konsep mengenai kurikulum sebagai berikut:

a. Kurikulum sebagai substansi

Dalam konsep ini, kurikulum dilihat sebagai suatu perangkat atau dokumen tertulis yang berisi rencana yang ingin dicapai tentang tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar-mengajar, jadwal, dan evaluasi kegiatan belajar murid di sekolah

b. Kurikulum sebagai system

¹⁰ Hairunisa Jeflin, Hade Afriansyah. *Pengertian Kurikulum, Proses Administrasi Kurikulum dan Peran Guru Dalam Administrasi Kurikulum*. (Padang : 2020).

Sistem kurikulum merupakan bagian dari sistem persekolahan, sistem pendidikan, bahkan sistem masyarakat. Suatu sistem kurikulum mencakup struktur personalia beserta prosedur kerja mengenai bagaimana cara menyusun suatu kurikulum, melaksanakan, mengevaluasi, dan menyempurnakannya. Fungsi dari sistem kurikulum adalah bagaimana memelihara kurikulum agar tetap dinamis.

c. Kurikulum sebagai bidang studi

Fungsi kurikulum sebagai bidang studi ialah untuk mengembangkan ilmu tentang kurikulum dan sistem kurikulum. Mereka yang mendalami bidang kurikulum, mempelajari konsep-konsep dasar tentang kurikulum. Melalui studi kepustakaan dan berbagai kegiatan penelitian dan percobaan, mereka menemukan hal-hal baru yang dapat memperkaya dan memperkuat bidang studi kurikulum.¹¹

C. Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang dilaksanakan dengan cara mengembangkan profil anak atau siswa sehingga memiliki jiwa dan nilai sesuai dengan kandungan 5 sila Pancasila serta dapat dasar atau bekal dalam kehidupannya (Safitri et al., 2022).¹²

¹¹ Nur Ahid, Konsep dan Teori Kurikulum dalam Dunia Pendidikan, (*ISLAMICA*, 2006) Vol. 1, No. 1, H. 13-14.

¹² Mumayzizah Miftahul J, Harun Rasyid. Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak usia Dini. (*Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 2023). Vol. 7, H 197-210.

Teori yang berkaitan dengan merdeka belajar pada mulanya di perkenalkan oleh seorang tokoh yang bernama Carl Ransom Rogers dalam buku *Freedom to Learn* (1969). Munculnya teori ini berasal dari hasil pemikiran teori humanisme yang berpendapat bahwa proses pembelajaran itu berpusat pada siswa, hal tersebut terkenal dengan istilah *student learning centered*.¹³ Oleh sebab itu, peran guru disini hanya bertindak sebagai fasilitator, bukan sebagai pengajar sepenuhnya. Hal tersebut menjadi salah satu prinsip yang diyakini efektif oleh Roger, karena menurutnya proses pembelajaran yang baik sepenuhnya diserahkan kepada inisiatif siswa. Sehingga dapat menghasilkan output yang dikuasai utuh dan terikat kuat dalam ingatan siswa.

Kata merdeka pada kamus besar bahasa Indonesia mempunyai beberapa arti, yakni: Bebas, tidak terkena atau lepas dari tuntutan, tidak terikat, tidak bergantung kepada orang atau pihak tertentu, dan leluasa.¹⁴ Sedangkan belajar menurut Djamarag dan Zain adalah sebuah proses perubahan tingkah laku, baik menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap yang didapatkan dari pengalaman dan latihan.¹⁵ Maka dari itu, makna dari merdeka belajar adalah proses pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada guru dan peserta didik dengan memperhatikan kebutuhan yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki peserta didik, sehingga membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih optimal, santai, dan menyenangkan tanpa tekanan beban diluar kemampuan peserta didik.

2. Tujuan Kurikulum Merdeka

¹³ Ana Widyastuti, *Merdeka Belajar dan Implementasinya: Merdeka Guru-Siswa, Merdeka Dosen-Mahasiswa, Semua Bahagia*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2022), h. 2.

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), h. 904.

¹⁵ Djamarah, Syaiful Basri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 10.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang bervariasi yang membuat setiap konten pembelajaran menjadi lebih optimal yang bertujuan agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.¹⁶ Pengembangan kurikulum merdeka sebagai bagian dari upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengatasi krisis pembelajaran yang sedang dihadapi.¹⁷ Dari hal tersebut dapat dipahami bahwa adanya kurikulum merdeka ini ialah untuk memberikan keleluasaan kepada guru dan peserta didik dengan pemilihan materi yang sederhana dan fundamental berbasis kompetensi. Tujuan Kurikulum ini adalah mengoptimalkan tersebarluasnya pendidikan di Indonesia dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam.¹⁸

3. Kebijakan Kurikulum Merdeka

Kebijakan pemerintah dalam pelaksanaan tujuan pendidikan saat ini yakni, Terfokus pada peningkatan tiga peningkatan indikator terkait. Pertama, Numerasi yang dimaksudkan untuk mampu meningkatkan kemampuan penguasaan terkait dengan angka-angka. Kedua, Literasi yakni terkait dengan kemampuan individu dalam hal menganalisa bacaan serta memahami bagaimana karakter dalam melakukan pembelajaran terkait dengan ke-Bhinekaan dan sebagainya.¹⁹ Kurikulum merdeka adalah salah satu kurikulum yang diluncurkan oleh bapak nadiem makarim pada saat ini, Hal ini menjadi upaya untuk mengatasi learning loss serta learning gap.²⁰

¹⁶ Kemendikbud RI, *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*, (Jakarta : Kemendikbud RI), h. 9.

¹⁷ Khoirurrijal, dkk. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang: PT Literasi Nusantara Abadi, 2022), h. 45.

¹⁸ Umami Inayati, Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI, (2st ICIE : *International Conference on Islamic Education*, 2022). Vol 2. H 293-304.

¹⁹ Mira Marissa. Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0, (*Santhet : Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora*, 2021). Vol 5 No 1. H 1-9.

²⁰ Ai Nurul Nurohmah, Dewi Kartini, Tin Rustini. Relevansi Kebijakan Kurikulum Merdeka Dengan Pendidikan Abad 21 Pada Pembelajaran IPS di SD, (*Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2023). Vol 9. H 24-25.

4. Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka

Adapun kelebihan Kurikulum Merdeka dari kurikulum sebelumnya menurut Imas Kurniasih dalam bukunya yang berjudul “A-Z Merdeka Belajar + Kurikulum Merdeka” sebagai berikut:

a. Lebih Sederhana dan Mendalam.

Kurikulum Merdeka dikatakan lebih sederhana dan mendalam karena berfokus pada materi yang fundamental dan pengembangan kompetensi peserta didik tepat pada fasenya, hal tersebut menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi lebih mendalam, bermakna, tidak tergesa-gesa dan terkesan menyenangkan.

b. Lebih Merdeka

Kemerdekaan yang dimaksud ini terlihat di tiga aspek penting, yakni:

- 1) Peserta didik: dalam aspek ini, peserta didik dapat bebas memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan aspirasinya.
- 2) Guru: Dalam kegiatan mengajar, guru menyesuaikan tahap pencapaian dan perkembangan peserta didik.
- 3) Sekolah: memiliki wewenang untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik.

c. Lebih Relevan dan Interaktif

Kurikulum merdeka melakukan pembelajaran berbasis proyek. Melalui kegiatan proyek pembelajaran ini, memberikan peluang yang luas kepada peserta didik untuk aktif menggali isu-isu actual terkait lingkungan, kesehatan, sosial dan sebagainya untuk

mendukung pengembangan karakter dan kompetensi profil pelajar pancasila.²¹

Selain kelebihan terdapat pula kelemahan berupa tantangan dan hambatan dalam menerapkan kurikulum merdeka yakni:

Berikut ini merupakan lima tantangan atau kelemahan dalam menjalankan program merdeka belajar bagi guru:

a. Tidak Memiliki Pengalaman dalam Penerapan Program Merdeka Belajar

Kurangnya pengalaman seorang guru dapat memengaruhi cara mengajar mereka dalam proses pembelajaran di kelas. Hal tersebut menjadi tantangan sendiri bagi guru untuk mempelajari, memahami dan menguasai kurikulum yang baru ditetapkan.

b. Keterbatasan Referensi

Tantangan yang harus dihadapi oleh guru selanjutnya adalah keterbatasan referensi penyampaian materi, baik dalam teks pelajaran maupun buku guru yang diterbitkan oleh pusat perbukuan atau penerbit swasta.

c. Keterampilan Mengajar

Guru dituntut untuk meng-upgrade keterampilan mengajar sesuai dengan program merdeka belajar.

d. Fasilitas dan Kualitas Guru yang Minim

²¹ Imas Kurniasih, *A-Z Merdeka Belajar + Kurikulum Merdeka*, h. 136-137.

Terdapat beberapa sekolah yang masih memiliki fasilitas yang terbatas, sehingga belum memungkinkan jika menerapkan sistem kurikulum merdeka.²²

Beberapa kelebihan dan kekurangan kurikulum merdeka menurut Ahmad Al Marisi yang dituliskan dalam jurnalnya yaitu :

- a. Kurikulum lebih sederhana, meskipun sederhana namun kurikulum ini cukup mendalam.
- b. Kurikulum merdeka lebih memfokuskan kepada pengetahuan esensial dan pengembangan peserta didik berdasarkan tahapan dan prosesnya.
- c. Pembelajaran lebih bermakna, tidak tergesa-gesa atau terkesan menuntaskan materi, pembelajaran terasa lebih menyenangkan.
- d. Peserta didik lebih merdeka, contohnya pada siswa SMA tidak ada lagi program peminatan.
- e. Kelebihan kurikulum merdeka bagi guru ialah pada saat kegiatan belajar mengajar guru dapat melaksanakan pengajaran sesuai penilaian terhadap jenjang capaian dan perkembangan peserta didik.

Dan kekurangan dari kurikulum merdeka ialah :

- a. Dari segi implementasinya kurikulum merdeka masih kurang matang.
- b. Sistem pendidikan dan pengajaran yang dirancang belum terealisasi dengan baik.

²² Ana Widyastuti, *Merdeka Belajar dan Implementasinya: Merdeka Guru-Siswa, Merdeka Dosen-Mahasiswa, Semua Bahagia*, h 78-79.

- c. Kurangnya sumberdaya manusia (SDM), serta sistem yang belum terstruktur.²³

D. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Oemar hamalik mendefinisikan pembelajaran sebagai salah satu program yang terencana, yang meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang mempengaruhi untuk tujuan pembelajaran. Pengertian belajar dan pembelajaran dapat menjadi satu rangkaian kegiatan yang tidak dapat dipisahkan.²⁴ Maka berarti kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pelajar dan guru. Adapun pengertian pendidikan agama islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama islam diartikan sebagai upaya pembinaan terhadap peserta didik dalaam pembelajaran sehingga mereka merasa senang belajar untuk terus menerus mempelajari Agama Islam secara menyeluruh baik dalam kognitif, efektif dan psikomotorik.²⁵

Ilmu pendidikan agama Islam merupakan ilmu yang membahas mengenai berbagai aspek pendidikan yang berkaitan dengan visi, misi, tujuan,

²³ Ahmad Al Marisi. Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Sejarah Dalam Perspektif Historis, (*Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial*, 2023). Vol 7 No 1. H 111-117.

²⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1999). H 59.

²⁵ Subhan Adi Santoso, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid-19*. (2022). Vol 8 No 2.

sasaran, pendidik, tenaga kependidikan, pengelolaan, sarana prasarana dan lain sebagainya dengan berlandaskan pada nilai-nilai ajaran Islam.²⁶ Sumber utama pembelajaran Ilmu pendidikan agama Islam berasal dari Al-Qur'an dan Hadits, namun sumber lainnya berasal dari sejarah Islam, filsafat dan pemikiran manusia. Kemudian pada penerapannya, mata pelajaran pendidikan agama Islam di madrasah terbagi menjadi beberapa kategori bidang studi, diantaranya yakni mata pelajaran Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Al-Qur'an dan Hadits, serta Akidah Akhlak. Namun pendidikan agama Islam di sekolah hanya ada satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang di dalamnya terdiri dari empat kategori bidang studi tersebut secara terpadu dalam satu mata pelajaran.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah pemberian dan pemupukan pengetahuan, pengamalan, penghayatan serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT serta akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, untuk dapat melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²⁷

Adapun tujuan pendidikan menurut A-Syaibani dalam buku Ahmad Tafsir yang berjudul "Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam" dijelaskan bahwa tujuan pendidikan dalam Islam sebagai berikut:

- a. Tujuan yang berkaitan dengan individu. Dalam hal ini, tujuan pendidikan Islam dapat membangun perubahan tingkah laku dalam diri seseorang baik yang berkaitan dengan perubahan jasmani,

²⁶ Abuddin Nata, *Studi Islam Komperhensif*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 210.

²⁷ Subhan Adi Santoso, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid-19*. (2022). Vol 8 No 2.

rohani maupun perubahan sikap. Kemudian tujuan pendidikan Islam juga dapat merubah pola pikir dan ilmu pengetahuan individu, dan tujuan pendidikan Islam tersebut diharapkan mampu menjadi bekal untuk kehidupan di dunia dan akhirat.

- b. Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, misalnya hubungan antara individu dengan masyarakat setempat, kemudian perubahan tingkah laku, pengalaman serta kehidupan yang ada di masyarakat.
- c. Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran dalam bidang ilmu pengetahuan, sosial, seni, dan bidang lainnya yang menjadi kegiatan profesi masyarakat.²⁸

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan adanya pendidikan Islam ialah untuk membangun perubahan tingkah laku, pola pikir serta peningkatan pengetahuan individu ataupun sekelompok masyarakat untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat.

3. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam

Menurut Moh. Roqib, ruang lingkup pendidikan agama islam meliputi:

- a. Pertama, setiap proses perubahan menuju kearah perkembangan dan kemajuan berdasarkan ruh ajaran islam.
- b. Kedua, perpaduan antara pendidikan jasmani, akal (intelektual), mental, perasaan (emosi), dan rohani (spiritual).
- c. Ketiga, keseimbangan antara jasmani-rohani, keimanan-ketaqwaan, pikir-dzikir, ilmiah-amaliah, materiil-spiritual, individual-sosial, dan dunia-akhirat.

²⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 49.

- d. Keempat, realisasi dwifungsi manusia, yaitu fungsi peribadatan sebagai hamba Allah untuk mengambakan diri semata-mata kepada Allah SWT dan fungsi kekhalifahan sebagai khalifah Allah yang diberi tugas untuk menguasai, memeliharaa, memanfaatkan, melestarikan dan memakmurkan alam semesta (rahmatan lil' alamin).²⁹

²⁹ Syaefudin Achmad, Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam: Studi Komparatif Tafsir Surat Al- Baqarah Ayat 62 dan An-Nur Ayat 55, (*Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2022). Vol 5 No 1. H 943.

